

**KONDISI LINGKUNGAN PERUMAHAN DALAM  
KONTEKS KENYAMANAN HIDUP  
( Studi Kasus : Perumahan Kendari Permai Kota Kendari )**

Oleh : Irhansyah Umar Silondae

Abstrak

*Kenyamanan merupakan salah satu komponen kualitas hidup yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat pada suatu wilayah. Keberadaan perumahan Kendari Permai Kota Kendari, seperti halnya kawasan perumahan – perumahan baru dalam skala besar, menuntut adanya pemenuhan sarana dan prasarana dasar perumahan yang akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan aktivitas masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Pada kawasan perumahan Kendari Permai dimana warga masih kesulitan dalam pemenuhan prasarana perumahan, namun warga di perumahan tersebut merasa nyaman untuk tinggal dan beraktifitas di sana. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian tentang kenyamanan hidup masyarakat di perumahan Kendari Permai dengan cara mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat di Perumahan Kendari Permai.*

*Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat di Perumahan Kendari Permai adalah : faktor kondisi fisik lingkungan, faktor perilaku sosial masyarakat, dan faktor kebijakan pemerintah kota Kendari. Persepsi masyarakat merasa nyaman pada kondisi fisik lingkungannya. Variabel kondisi fisik lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat adalah jalan lingkungan (62,07%), ketersediaan prasarana persampahan (63,22%), ketersediaan fasilitas pendidikan (63,22%), dan ketersediaan fasilitas kesehatan (60,92%). Masyarakat di perumahan Kendari Permai memiliki rasa kerelaan dan kebersamaan untuk aktif dalam kegiatan - kegiatan bersama karena dimotivasi oleh lurah dan LPM . Program PHBS terjadi karena adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari lurah serta kerelaan dan keikhlasan masyarakat untuk melaksanakan program tersebut*

*Berdasarkan hasil tersebut, maka direkomendasikan kepada Pemerintah Kota bahwa dalam upaya mendukung kenyamanan hidup di kawasan perumahan maka perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tersebut di atas dan perlunya dukungan dan komitmen bersungguh – sungguh untuk menjadikan masyarakat yang baik.*

***Kata Kunci*** : *Kenyamanan, Lingkungan, kerelaan, masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Kenyamanan untuk tinggal merupakan tuntutan dasar yang harus dipenuhi oleh para pengembang perumahan. Kenyamanan hidup akan berdampak pada penghuni perumahan apabila pembangunan perumahan tidak diperkuat dan dipertegas dalam hal penyediaan sarana dan prasarana lingkungan perumahan.

Kenyamanan merupakan komponen yang dapat merefleksikan secara langsung bagaimana tingkatan kualitas hidup masyarakat pada suatu wilayah. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat dapat diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang sehat dan

bersih (*good and healthy environment*) serta akses yang mudah dalam memperoleh kebutuhan hidupnya (*economic viability*). Maka dapat dikatakan bahwa kenyamanan merupakan puncak dari komponen-komponen pembentuk kualitas hidup atau kenyamanan itu merupakan salah satu arti dari kualitas hidup itu sendiri (Duxbury : 2003,6).

Menurut Undang-undang RI No.4 Tahun 1992 tentang “ Perumahan dan Permukiman “ disebutkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Salah satu perumahan yang ada di Kota Kendari adalah perumahan Kendari Permai, yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kelurahan Padaleu di Kecamatan Kambu, luas wilayah kelurahan Padaleu sebesar 4 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Kambu merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Poasia Kota Kendari, yang masuk dalam BWK V. Jarak perumahan ke pusat kota 6 Km. Perumahan Kendari Permai dibangun pada tahun 1998 merupakan rumah sederhana sehat (RSH) Tipe 36 yang dibangun dalam bentuk koppel. Luas kawasan perumahan Kendari Permai ini sebesar 20 Ha. Perumahan ini sebagian besar di huni oleh pegawai yang bekerja di sektor formal seperti pegawai negeri sipil, TNI/Polri, pegawai bank dan pekerja profesi seperti wartawan dan dokter.

Berawal dari kondisi perumahan Kendari Permai sebagai kawasan perumahan yang penduduknya heterogen. Kondisi lingkungan perumahan Kendari permai belum tertata dengan baik, prasarana perumahan belum memadai, serta masyarakatnya belum memahami arti dari hidup bersih dan sehat itu Kenyamanan yang tercipta di kawasan Perumahan Kendari Permai merupakan kesadaran sendiri dari warga perumahan untuk menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tidak ada unsur keterpaksaan, mereka rela dan ikhlas untuk membersihkan pekarangan rumah mereka masing – masing, hal ini di buktikan dengan adanya tong sampah yang terbuat dari ember bekas cat yang terdapat di masing – masing rumah mereka sendiri, dan yang membuat dan mendesain merupakan inisiatif warga sendiri. Komposisi penduduknya yang heterogen sehingga menciptakan kerukunan yang tinggi antar warganya. Berdasarkan masalah tersebut dirumuskan *problem statement* : warga di perumahan Kendari Permai masih kesulitan dalam pemenuhan prasarana perumahan namun nyaman untuk tinggal dan beraktifitas disana. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat di Perumahan Kendari Permai.

Adapun sasaran dari studi ini adalah :

1. Identifikasi Kebijakan Pemerintah Kota Kendari dalam peningkatan Kenyamanan hidup masyarakat.
2. Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat
3. Analisis persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik lingkungan

4. Analisis faktor – faktor (*Internal dan eksternal*) yang mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat di Perumahan Kendari Permai.

#### **PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *campuran; kuantitatif dan kualitatif*. Menurut Sugiyono (2009:1), pendekatan kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sebagai metode ilmiah/*scientific* maka harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Sedangkan metode *kualitatif* sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

#### **Data yang Digunakan**

Berdasarkan sasaran studi maka data yang dibutuhkan dalam studi ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan penyebaran kuesioner terhadap masyarakat di Perumahan Kendari Permai, sedangkan data sekunder yang dimaksud adalah data yang berasal dari instansi yang berbentuk buku laporan, peraturan-peraturan, dokumen dan sebagainya yang diperoleh dari instansi terkait di Kota Kendari seperti Bappeda, Dinas Tata Kota dan Bangunan Kota Kendari, Dinas Pekerjaan Umum, Kecamatan, Kelurahan, serta dinas terkait lainnya.

Teknik perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah yang dipilih bergantung kepada tujuan penelitian, pengetahuan tentang populasi, kesediaan menjadi sampel, jumlah biaya, besar populasi dan fasilitas yang tersedia. (Nasution, 2008:105)

Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel digunakan *Rumus Taro Yamane* ([www.opiniwikispaces.com](http://www.opiniwikispaces.com)) ;

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Dengan memperhitungkan rumah tangga sebagai target responden, maka data yang digunakan untuk menghitung sampel adalah jumlah kepala keluarga dengan perhitungan sebagai berikut :

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PADALEU**

Kelurahan Padaleu	PENDUDUK				Jumlah		DATA TAHUN
	Total	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	RT	RW	
	3.006	705	1.551	1.455	13	4	2007
	3.073	710	1.557	1.516	13	4	2008
	3.114	729	1578	1536	13	4	2009

Sumber : Data potensi kelurahan, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa di Kelurahan Padaleu pada tahun 2009 mempunyai jumlah penduduk sebesar 3.114 jiwa atau 729 KK. Sebagian besar penduduk kelurahan Padaleu berada di perumahan Kendari Permai, jumlah penduduk di luar kawasan perumahan Kendari Permai tepatnya di RT 04 sebesar 48 KK atau 217 jiwa. Jadi pada Kawasan Perumahan Kendari Permai jumlah penduduknya setelah di kurangi dengan jumlah penduduk di RT 04 menjadi sebesar 2897 jiwa atau 681 KK. Jadi terdapat populasi sejumlah 681 KK. Dengan penentuan nilai presisi maksimal sebesar 10%, dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1} = \frac{681}{681 \times (0,1)^2 + 1} = 87$$

**~ 87 sampel**

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan untuk obyek studi penelitian ini sebanyak 87 KK .

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah secara *Deskriptif Kualitatif* yang didukung analisis *Statistik Deskriptif* dengan cara distribusi *frekuensi* dan *persen*. Adapun analisis yang dilakukan dalam mengkaji kenyamanan hidup masyarakat di Perumahan Kendari Permai antara lain :

1. Identifikasi sosial ekonomi masyarakat  
Tujuannya dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi keluarga. *Output* analisis ini adalah informasi mengenai karakteristik pekerjaan, tingkat pendidikan, usia kepala keluarga, lama tinggal di perumahan, suku/etnis, tempat bekerja, cara mencapai lokasi kerja, status kependudukan.
2. Analisis persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik lingkungan  
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap karakteristik kondisi fisik lingkungan perumahan Kendari permai. *Output* analisis ini adalah informasi mengenai kondisi fisik lingkungan perumahan, dan pelayanan umum.

3. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat meliputi faktor internal yaitu :
  - Analisis Perilaku sosial masyarakat  
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perilaku hidup dari masyarakat berupa tindakan bersama sebagai modal sosial berupa kerja bakti, ronda bersama, arisan dasawisma, pengajian bersama, kedisiplinan membuang sampah dan informasi kerukunan antar tetangga.  
Sedangkan faktor eksternal meliputi :
    - Analisis Kebijakan pemerintah  
Analisis ini digunakan untuk mengetahui peran dari pemerintah yang mendukung terciptanya kenyamanan hidup di perumahan Kendari permai.

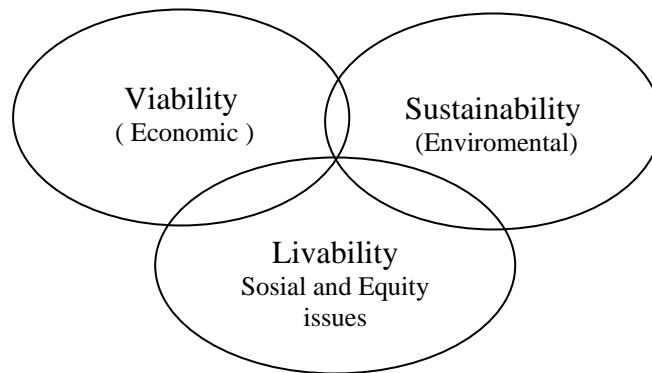
### **KUALITAS HIDUP MASYARAKAT**

*Livability* secara harfiah dapat dikatakan sebagai tingkat kenyamanan seseorang atau masyarakat dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari pada suatu kawasan. Kenyamanan yang dimaksud adalah kesempatan seseorang untuk mendapatkan lingkungan yang bersih, daerah yang aman dari tindak kejahatan, daerah yang memiliki akses terhadap fasilitas yang memadai dimana dengan adanya hal tersebut maka keberlangsungan aktifitas masyarakat dapat berlangsung tanpa harus timbul rasa khawatir dari masyarakat terhadap tingkat kenyamanan yang rendah (Vintullo dan Martin : 1).

Kondisi kenyamanan berdasarkan pendapat Stimson dijabarkan secara lebih jelas yaitu sebuah kota haruslah nyaman, yaitu sebuah tempat yang memiliki keadilan sosial dan keadilan bagi masyarakatnya untuk memperoleh pelayanan fasilitas, keamanan dalam melakukan aktifitas dalam sebuah komunitas yang beraneka ragam (Stimson dalam Yuan : 1999,147).

### **Prinsip Dasar Penilaian Kualitas Hidup**

Kualitas hidup merupakan hubungan yang integral antara tiga aspek yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut adalah *Livability*, *Viability*, dan *Sustainability*. Ketiga aspek tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam mempengaruhi kualitas hidup di suatu kota atau wilayah. Ketiga aspek kualitas hidup memiliki peran dan fokus pembahasan yang berbeda, yaitu; *livability* memiliki peran sebagai komponen yang menjelaskan tentang masalah – masalah sosial kemasyarakatan, *viability* menjelaskan tentang karakteristik perekonomian di suatu wilayah, sedangkan *sustainability* berperan untuk mengetahui kontribusi dan kualitas lingkungan hidup terhadap kualitas hidup. Secara jelas diagram keterkaitan dari ketiga aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

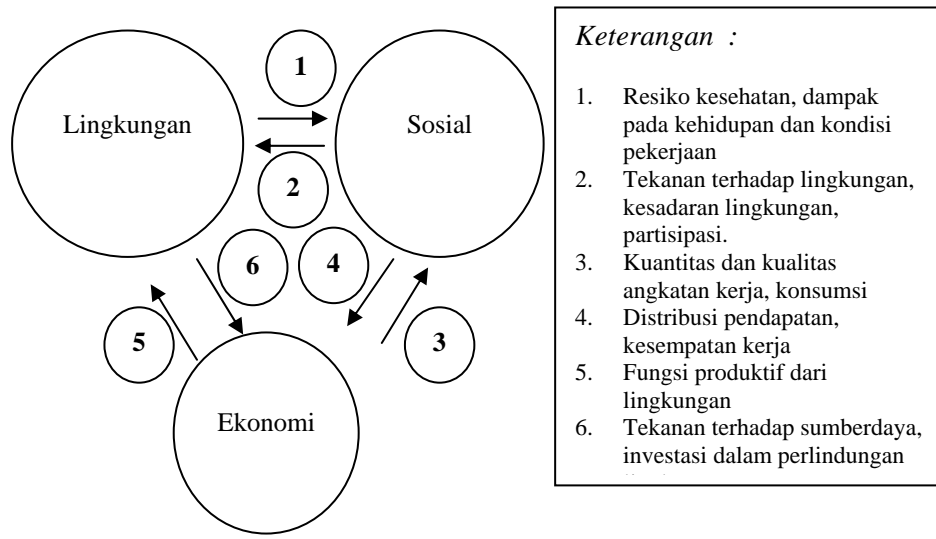


**GAMBAR 1**  
**KETERKAITAN ANTARA VIABILITY, SUSTAINABILITY, LIVABILITY**  
**(STIMSON DALAM YUAN, 1999)**

Ketiga hal diatas merupakan bagian dasar pembentuk penilaian/pengukuran mengenai QoL, kondisi dari masing-masing bagian akan mempengaruhi kondisi secara keseluruhan. QoL merupakan aglomerasi dari bagian-bagian yang saling terkait membentuk indikator QoL dalam lingkup tertentu. Kualitas hidup sangat kontekstual karena berkaitan dengan tingkat kepuasan (*satisfaction*), sedangkan ukuran kualitas adalah kesejahteraan (orang yang sejahtera akan merasa bahagia). Kualitas hidup mungkin dapat ditekankan pada pencarian tingkat kepuasan, kesejahteraan (*well – being*), kemakmuran (*prosperity*) dan standar kehidupan (*standar of living*).

#### **Kedudukan Komponen – Komponen Dalam Kualitas Hidup**

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang dalam pengukuran adalah melihat kesejahteraan dan tingkat kepuasan. Dalam menilai atau mengukur kualitas hidup melalui penggunaan dan pengabungan ketiga konsep dasar diatas, maka perlu terlebih dahulu diketahui keterkaitan antara aspek-aspek yang mendasarinya, yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam melihat kedudukan dari tiap – tiap komponen adalah dengan menjelaskan keterkaitan antara ketiga aspek tersebut. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



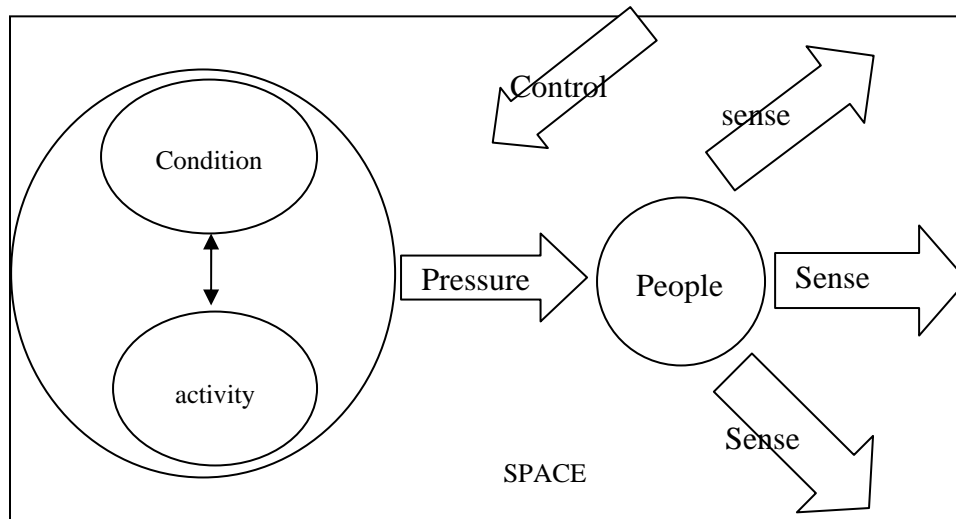
**GAMBAR 2**  
**KETERKAITAN ASPEK SOSIAL, LINGKUNGAN, & EKONOMI**  
**( SHARP DALAM LILIN, 2005 )**

Masing – masing aspek, baik lingkungan, sosial maupun ekonomi dipengaruhi dan juga mempengaruhi aspek-aspek lainnya. Keterkaitan yang timbul dapat mempengaruhi kondisi kehidupan umumnya sehingga akan mempengaruhi pula penilaian terhadap kualitas hidup masyarakat. Secara garis besar, keterkaitan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh lingkungan terhadap manusia dalam mempengaruhi kehidupan yaitu pada kualitas kesehatan masyarakatnya.
2. Dampak aktivitas masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar ( misal tingkat kebersihan, tingkat kebersihan udara dan air sungai ).
3. Akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan fasilitas umum dan sosial serta prasarana dasar penunjang.
4. Tingkat pendapatan yang diperoleh untuk melihat kemampuan dalam memperoleh kehidupan yang layak.
5. Konsumsi perkapita yaitu tingkat pemanfaatan sumber daya yang tersedia (air, Migas) dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berpengaruh pula pada kondisi sanitasi lingkungan sehingga setiap 'produksi' (proses ekonomi), rumah tangga akan mempengaruhi kualitas lingkungan hidup berupa sampah dan limbah tangga.
6. Pengaruh lingkungan terhadap ekonomi yaitu dalam penyediaan sumberdaya alam dalam pemenuhan kebutuhan dasar (air, minyak dan gas ).

### Proses terciptanya kenyamanan hidup

Gusman dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya *livability* berarti kenyamanan yang tercipta karena adanya pengaruh dari kondisi ruang dan aktifitas yang terjadi didalamnya terhadap manusia yang tinggal pada ruang tersebut (Gusman, 2003). Kondisi yang di maksud adalah kondisi ketiga elemen kualitas hidup yaitu kondisi ekonomi, kondisi lingkungan dan kondisi sosial dari ruang itu sendiri. Sedangkan aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam konteks ketiga elemen tersebut.



**GAMBAR 3**  
**KONSEP DASAR LIVABILITY**

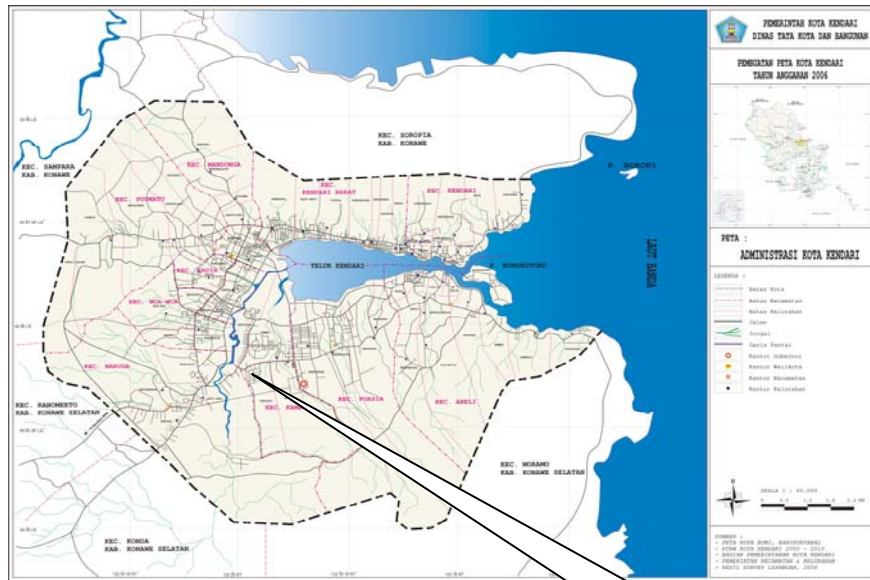
Disini dapat dilihat, bahwa kenyamanan menurut Gusman merupakan hasil dari keterkaitan antara kondisi dan aktivitas pada sebuah kawasan. Perasaan yang ditimbulkan oleh adanya kedua hal tersebut pada manusia yang berada pada sebuah kawasan adalah apa yang dinamakan sebagai tingkat kenyamanan. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya tingkat kenyamanan merupakan nilai yang berikan oleh masyarakat terhadap suatu kawasan tentang gambaran kondisi dan aktifitas yang terjadi pada kawasan tersebut. Semakin baik kondisi suatu kawasan dan semakin positif dampak aktivitas yang ditimbulkan pada kawasan tersebut akan dapat membuat tingkat kenyamanan kawasan itu menjadi meningkat.



## GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Perumahan Kendari Permai, Kelurahan Padaleu, Kecamatan Kambu, Kota Kendari Secara Geografis terletak pada 122°31' Bujur Timur dan 4°10' Lintang Selatan.



(Sumber :Dinas Tata Kota dan Bangunan Kota Kendari, 2004)

Perumahan  
Kendari Permai

### GAMBAR 4 PETA LOKASI PENELITIAN

Luas Wilayah 4 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah adalah sbb :

- Utara : Kelurahan Kambu
- Timur : Kelurahan Mokoau
- Barat : Kelurahan Lepo-lepo
- Selatan : Kelurahan baru

Kelurahan Padaleu terletak pada ketinggian  $\pm 5$ m dari permukaan air laut, suhu udara rata-rata maksimum 32 derajat Celcius dan kelembaban udara berkisar 80 - 81%, rata-rata curah hujan 204 mm/th.

## Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Padaleu pada tahun 2007 sebesar 3.006 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2.82 %, dan pada tahun 2009 jumlah penduduk sebesar : 3.114 jiwa. Jumlah kepala keluarga (kk) 729, maka rata-rata setiap rumah terdiri dari 4 jiwa/kk. Pertambahan penduduk berasal dari tingkat kelahiran, dan urbanisasi dari daerah *hinterland* sekitar kota Kendari.

**TABEL II**  
**JUMLAH PENDUDUK**

	PENDUDUK				Jumlah		DATA
	Total	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	RT	RW	TAHUN
Kelurahan Padaleu	3.006	705	1.551	1.455	13	4	2007
	3.073	710	1.557	1.516	13	4	2008
	3.114	729	1578	1536	13	4	2009

*Sumber : Data Potensi kelurahan, 2008*

Sementara itu, jumlah penduduk di kawasan perumahan Kendari Permai sebesar 2.897 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 681 KK. Dengan Luas wilayah 4 km<sup>2</sup>, maka Kelurahan Padaleu mempunyai tingkat kepadatan penduduk sebesar 768 jiwa/Km<sup>2</sup>, dengan 4 RW dan 13 RT (*Kota Kendari Dalam Angka, 2008* )

## ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN PERUMAHAN DALAM KONTEKS KENYAMANAN HIDUP

### Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

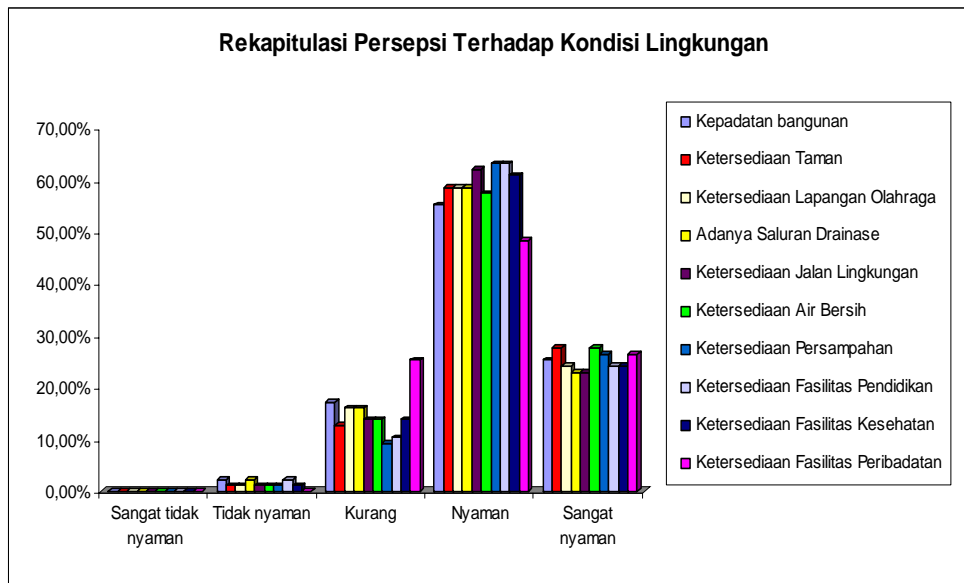
Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga, perlu dilakukan identifikasi berdasarkan keterangan langsung dari masyarakat menurut indikator kapasitas sosial ekonomi. Indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, lama tinggal, pekerjaan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga, , pengeluaran rumah tangga. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kapasitas sosial ekonomi rumah tangga beserta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Perumusan kapasitas sosial ekonomi berdasarkan pada pengukuran terhadap beberapa indikator objektif. Sumber data yang digunakan dari kuesioner masyarakat. Indikator untuk pengukuran kapasitas sosial ekonomi ini merujuk pada (Survei Sosial Ekonomi Masyarakat).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat di temukan beberapa temuan studi sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas menengah keatas, mulai dari SMU, D3, Sarjana, Magister.
- Pekerjaan masyarakat yang tinggal di perumahan kendari permai beragam sebagian besar bekerja sebagai PNS, wiraswasta, karyawan perusahaan, sisanya bekerja sebagai polisi dan pedagang.
- Keberagaman suku dan etnis yang tinggal di perumahan Kendari Permai seperti suku Tolaki, Muna, Buton, Bugis, Toraja, Makassar, Jawa.
- Sebagian Besar masyarakat yang tinggal di perumahan Kendari Permai beragama islam dan sisanya beragama katholik dan Kristen

### Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan

Persepsi Masyarakat terhadap kondisi fisik lingkungan dengan menggunakan indikator tingkat kenyamanan masing-masing responden terhadap variabel kondisi fisik lingkungan, yakni kepadatan bangunan, ketersediaan taman, ketersediaan lapangan olahraga, adanya saluran drainase, ketersediaan jalan lingkungan, ketersediaan air bersih, ketersediaan persampahan, ketersediaan fasilitas pendidikan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan ketersediaan fasilitas peribadatan.



Sumber : Hasil analisis, 2010

**GAMBAR 5**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONDISI FISIK LINGKUNGAN**

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 87 responden sebagian besar menyatakan nyaman terhadap kondisi fisik lingkungan. Responden lainnya menyatakan sangat

nyaman terhadap kondisi fisik lingkungan, sisanya menyatakan kurang nyaman terhadap kondisi fisik lingkungan.

Data diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi nyaman terhadap kondisi fisik lingkungan. Hal ini memberikan makna bahwa masyarakat di perumahan Kendari permai merasa betah untuk tinggal dan beraktifitas di kawasan tersebut karena karena terlayani kebutuhan hidupnya.

## **Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Hidup Masyarakat**

### **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi secara langsung kenyamanan hidup masyarakat. Faktor ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik perilaku hidup masyarakat, keikutsertaan warga dalam kegiatan Ronda bersama, kerja bakti, partisipasi kebersihan lingkungan, arisan dasawisma, pengajian bersama, kedisiplinan membuang sampah, serta kerukunan antar tetangga. Peran lembaga masyarakat dan adanya kebersamaan warga dalam bersosialisasi turut menciptakan rasa nyaman di lingkungan perumahan yang merupakan modal untuk permukiman yang nyaman.

Berdasarkan hasil analisis perilaku sosial masyarakat di temukan beberapa temuan studi sebagai berikut :Masyarakat di Perumahan Kendari Permai memiliki rasa kerelaan, keikhlasan, dan kebersamaan untuk aktif dalam kegiatan - kegiatan bersama serta adanya motivasi dari Lurah dan LPM.

### **Faktor Eksternal**

#### **Kebijakan Pemerintah Kota Kendari Dalam Meningkatkan Kenyamanan Hidup Masyarakat**

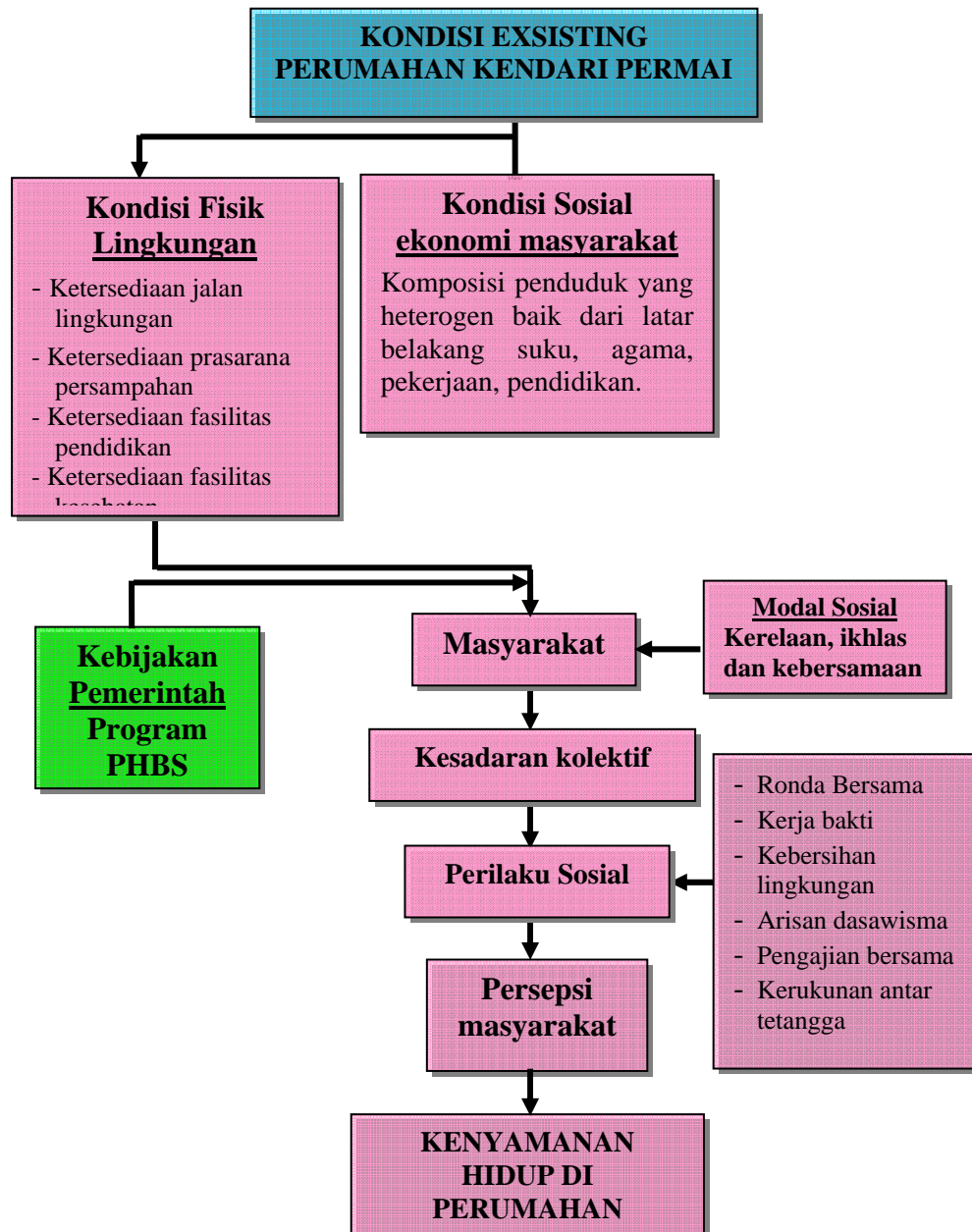
- Pemerintah kelurahan berperan penting pada peningkatan kenyamanan warga dan pengelolaan lingkungan permukiman. Sejumlah program-program peningkatan dan pengelolaan lingkungan dari pemerintah disambut baik oleh warga. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kenyamanan adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pengelolaan ini dinilai cukup berhasil, bukti keberhasilan itu adalah di mana kawasan perumahan kendari permai menjadi juara 1 tingkat nasional sebagai kawasan perumahan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, seperti PKK, dasawisma, karang taruna, serta dari warga perumahan Kendari Permai itu sendiri, disamping itu juga adanya peran media lokal dalam membantu mempublikasikan kegiatan tersebut.

## **Temuan Studi dan Pembahasan Hasil**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa temuan studi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis persepsi didapati variabel kondisi fisik lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat adalah jalan lingkungan (62,07%), ketersediaan prasarana persampahan (63,22%), ketersediaan fasilitas pendidikan (63,22%), dan ketersediaan fasilitas kesehatan (60,92%).
2. Berdasarkan hasil analisis perilaku sosial didapati bahwa masyarakat di perumahan Kendari Permai memiliki rasa kerelaan dan kebersamaan untuk aktif dalam kegiatan - kegiatan bersama karena dimotivasi oleh lurah dan LPM .
3. Berdasarkan hasil analisis kebijakan pemerintah di dapati temuan bahwa kebijakan dari pemerintah Kota Kendari dalam hal ini program PHBS berhasil karena adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari lurah serta kerelaan dan keikhlasan masyarakat untuk melaksanakan program tersebut.

Adapun proses yang menggambarkan kenyamanan hidup di Perumahan Kendari Permai dapat dilihat pada alur dibawah ini :



**GAMBAR 6**  
**ALUR KENYAMANAN HIDUP MASYARAKAT**  
**DI PERUMAHAN KENDARI PERMAI**

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan temuan studi pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat di tarik dari studi ini adalah :

1. Masyarakat di perumahan Kendari Permai sebagian besar menyatakan nyaman terhadap kondisi fisik lingkungannya. Variabel kondisi fisik lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat adalah jalan lingkungan, ketersediaan persampahan, ketersediaan fasilitas pendidikan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.
2. Masyarakat di perumahan Kendari Permai memiliki rasa kerelaan dan kebersamaan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan - kegiatan bersama karena dimotivasi oleh lurah dan LPM, serta adanya kesadaran masyarakat sendiri untuk menciptakan kenyamanan lingkungan.
3. Program PHBS mendukung terciptanya kenyamanan hidup masyarakat. Keberhasilan program PHBS terjadi karena kerelaan dan keikhlasan masyarakat sendiri, sehingga masyarakat mudah menerima, memahami dan melaksanakan program tersebut.
4. Temuan studi dari penelitian ini dalam kaitannya dengan perencanaan wilayah dan kota, bahwa penyediaan perumahan beserta prasarana dan sarana dasar lingkungan perumahan harus di sesuaikan dengan jumlah penduduk kota Kendari, hal ini dalam upaya mencegah ketidakseimbangan jumlah penduduk dan fasilitas prasarana perkotaan yang dapat menimbulkan permukiman kumuh sehingga kualitas lingkungan perkotaan menjadi menurun.

## **REKOMENDASI**

Sesuai temuan studi dan kesimpulan bahwa kondisi lingkungan perumahan Kendari Permai yang turut mendukung terciptanya kenyamanan hidup di Perumahan Kendari Permai. Oleh karena itu beberapa rekomendasi yang diusulkan agar perumahan tersebut bisa di tingkatkan kenyamanannya adalah:

1. Ruang - ruang terbuka yang ada di perumahan tersebut perlu di fungsikan agar lebih optimal dengan cara di dimanfaatkan untuk taman dan lapangan olahraga sebagai media bersosialisasi antar masyarakat.
2. Perlu adanya koordinasi dari pihak PDAM supaya mempunyai komitmen untuk membantu penyaluran air PDAM ke perumahan Kendari Permai agar masyarakat dapat menikmati pemerataan distribusi air bersih.
3. Perlu penyediaan fasilitas gedung SMA dari pemerintah Kota Kendari di kelurahan Padaleu.
4. Perlu adanya komitmen yang kuat dari masyarakat agar tetap menjaga dan memelihara kenyamanan lingkungan perumahan sehingga kenyamanan lingkungan dapat di tingkatkan .
5. Efektifitas kegiatan ronda bersama harus ditingkatkan  
Kegiatan ronda bersama yang telah berjalan perlu di efektifkan dengan melibatkan karang taruna, agar kegiatan ronda dapat berjalan dengan teratur dan terarah.
6. Kegiatan kerja bakti harus tetap di tingkatkan untuk menciptakan lingkungan bersih yang berkelanjutan.

7. Kerukunan antar masyarakat yang ada di perumahan Kendari permai harus tetap terpelihara dengan baik dengan saling menghormati satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous 1992, Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1992 tentang “*Perumahan dan Permukiman*”.
- Budiharjo, Eko & Djoko Sujarto, 1999, *Kota Berkelanjutan*, Bandung : Penerbit Alumni.
- Budiharjo, Eko, 1987 *Percikan Masalah Arsitektur Perkotaan*, Semarang, Gajahmada University Press.
- (ed) 2004. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Edisi Keempat, Bandung : Alumni.
- Budiharjo Eko, 1998, *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni, Bandung.
- Catanese, Anthony J. James C. Snyder, 1988, *Urban Planning, dalam Perencanaan Kota*, terjemahan Wahyuni, 1996, Erlangga.
- Catanese, Anthony J. James C. Snyder, 1992, *Urban Planning*, Second Edition, Mc Graw-Hill, Inc, New York.
- Turner John F.C. dan Robert Ficher, 1972, *Freedom to Build : Dweller Control of Housing Process*, The Mac Millian Company, New York.
- Turner John F.C. 1976, *Housing by People*, Marion Boyars Publishers, London.
- Yunus, Hadi Sabari, 2000 *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta : Pustaka Jakarta.
- Yuan, Lim Lan, Belinda Yuen, Christine low.(1999). *Urban Quality of Life :Critical Issues and Options*. School of Building and Real Estate National University of Singapore. Singapore.
- Myers, Dowell. (1988). *Building Knowledge About Quality of Life for Urban Planning*. Journal of American Planning Association. America.
- Quintal, D and Thompson, S 2007. *Gated Communities: The Search for Security*, UNSW. Quality of Life in New Zealand’s *Eight Largest Cities* 2003 : Built Environment. [www.bigcities.govt.nz](http://www.bigcities.govt.nz).
- Widayastuti Sari dan Nany Yuliasuti, 2007, “*Pengaruh Pembangunan Kampung Perkotaan Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan Permukiman dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi kasus : Kampung Kanalsari Semarang)*”, Tata Loka, Jurnal Ilmiah PWK, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, Vol. 9. No. 4, November 2007.
- Working Paper No. 11, 2002. *Subyektif and Obyektif Indicators*.
- Damayanti Maya, dkk, 2005, “ *Kualitas Hidup Masyarakat di Kota Semarang (Studi Kasus : Kecamatan Genuk dan Kecamatan Semarang Selatan)*. Laporan hasil penelitian, PWK, Undip.
- Darmawan, Edy. 2004. *Problematik Permukiman dan Ruang Kota*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kota Kendari Dalam Angka 2008*. Bappeda Kota Kendari, 2008.
- Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Daerah*, 2007. P.U. Kota Kendari, 2007.



